**FAKTOR PENYEBAB ANAK PUTUS SEKOLAH DI DESA TAMBUSAI BARAT KECAMATAN TAMBUSAI KABUPATEN ROKAN HULU**

Ihwal1, Hardianto2, Cicilia Melinda3

Universitas Pasir Pangaraian1,2&3

[Ihwalhasibuan02@gmail.com](mailto:Ihwalhasibuan02@gmail.com), [hardiantocally@gmail.com](mailto:hardiantocally@gmail.com), [ciciliaakmal@gmail.com](mailto:ciciliaakmal@gmail.com)

**Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja faktor penyebab anak putus sekolah di Desa Tambusai Barat. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode etnografi. Subjek dari penelitian ini adalah masyarakat Desa Tambusai Barat. Informan dalam penelitian ini yaitu kepala Desa Tambusai Barat, anak yang putus sekolah, orangtua anak yang putus sekolah. Teknik pengambilan informan dengan menggunakan teknik *snowball sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa terdapat enam faktor penyebab anak putus sekolah yaitu karena faktor rendahnya ekonomi orangtua, faktor kurangnya perhatian orangtua, faktor fasilitas belajar, faktor minat belajar yang rendah dan faktor lokasi.

**Kata Kunci :** faktor penyebab anak putus sekolah

**Factors Causing School Dropouts in West Tambusai Village, Tambusai District, Rokan Hulu Regency.**

Ihwal1, Hardianto2, Cicilia Melinda3

Universitas Pasir Pangaraian1,2&3

[Ihwalhasibuan02@gmail.com](mailto:Ihwalhasibuan02@gmail.com), [hardiantocally@gmail.com](mailto:hardiantocally@gmail.com), [ciciliaakmal@gmail.com](mailto:ciciliaakmal@gmail.com)

# Abstract

*The purpose of this research is to find out what are the factors that cause children to drop out of school in Tambusai Barat Village. This research is a qualitative research using ethnographic methods. The subject of this research is the people of Tambusai Barat Village. The informants in this study were the head of Tambusai Barat Village, children who dropped out of school, parents of children who dropped out of school. Informant collection technique using snowball sampling technique. The data analysis technique used in this study is data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study reveal that there are six factors that cause children to drop out of school, namely due to parents' low economic factors, lack of parental attention, learning facilities, low interest in learning and location factors.*

***Keywords:*** *factors that cause children to drop out of school*

# PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar yang diperuntukkan oleh seluruh manusia yang bersifat universal yang bisa dilakukan dimanapun, kapanpun, serta tidak adanya batasan waktu. Pendidikan di peruntukkan untuk seluruh manusia untuk dikembangkan lebih nyata.Pendidikan merupakan kebutuhan bagi anak untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Djumali (2014:1) pendidkan adalah usaha mempersiapkan manusia dalam memecahkan problem kehidupan dimasa kini dan masa yang akan datang. Pendidikan memegang peranan sentral dalam pembangunan bangsa dan Negara, yang bisa menimbulkan kecerdasan dan kemampuan bahkan watak bangsa dimasa yang akan datang banyak di tentukan oleh pendidikan yang diberikan saat ini.

Pendidikan pada hakikatnya adalah upaya memanusiakan manusia muda sampai sedemikian tingginya sehingga bisa menjalankan hidup sebagai manusia dan membudidayakan diri (Driyarkara 2007:413). Namun pada kenyataan nya, kondisi ekonomi masyarakat tentu saja berbeda, tidak semua keluarga memiliki kemampuan ekonomi yang memadai dan mampu memenuhi segala kebutuhan anggota keluarga. Salah satu pengaruh yang ditimbulkan oleh kondisi ekonomi yang seperti ini adalah orang tua yang tidak sanggup menyekolahkan anaknya pada jenjang yang lebih tinggi walaupun mereka mampu membiayai nya di tingkat Sekolah Dasar. Tidak dapat di pungkiri bahwa kondisi ekonomi keluarga merupakan faktor pendukung yang paling besar untuk kelanjutan pendidikan anak-anaknya.

Banyak sekali faktor yang menyebabkan anak putus sekolah. Fenomena anak putus sekolah bisa terjadi di perkotaan ataupun di pedesaan. Anak putus sekolah bisa dipengaruhi dari faktor internal maupun eksternal. Ali Imron (2004:126), Faktor internal merupakan faktor dari dalam diri anak, baik kemampuan berfikir yang dimiliki siswa, faktor kesehatan dan gizi, dan faktor tidak menyukai sekolah. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri anak baik berasal dari faktor ekonomi, sistem atau kebijakan yang digunakan oleh sekolah, kondisi sekolah dan lingkungan tempat tinggal.

Putus sekolah bukan merupakan persoalan baru dalam sejarah pendidikan. Persoalan ini sudah berakar dan sulit untuk dipecahkan, sebab ketika membicarakan solusi tidak ada pilihan lain kecuali memperbaiki kondisi ekonomi keluarga. Ketika membicarakan peningkatan ekonomi keluarga terkait bagaimana meningkatkan sumber daya manusia nya. Sementara semua solusi yang diinginkan tidak akan lepas dari kondisi ekonomi nasional secara menyeluruh, sehingga kebijakan pemerintah berperan penting dalam mengatasi permasalahan termasuk kondisi masyarakat.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di Desa Tambusai Barat, banyak anak yang tidak sekolah alasannya merasa minder, tidak dapat bersosialisasi dengan lingkungan sekolahnya, sering juga di ejek karena tidak mampu membayar kewajiban di sekolah. Banyak anak yang berasal dari keluarga yang bercerai sehingga anak tidak sekolah lagi, banyak anak yang sukanya bermain sehingga melalaikan sekolahnya, membantu orang tua ke kebun. Selain itu karena pengaruh teman lingkungan sekitar sehingga ikut-ikutan diajak bermain sampai akhirnya membolos dan tidak naik kelas, prestasi di sekolah menurun dan akhirnya malu kembali ke sekolah. selain itu, Kurangnya perhatian orang tua pada kegiatan belajar anak dikarenakan sebagian orangtua yang menganggap masalah belajar adalah urusan sekolah.

# METODE PENELITIAN

# Penelitian ini mengkaji tentang Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Di Desa Tambusai Barat Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2014:02), metode penelitian kualitatif juga sering di sebut sebagai metode penelitian naturalistik karena penelitian ini dilakukan pada kondisi yang alamiah. Penelitian ini membutuhkan waktu enam bulan dimulai pada bulan Januari 2023 sampai dengan bulan Juni 2023. Sedangkan populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh anak di Desa Tambusai Barat, sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu anak yang putus sekolah dan orang tua anak yang putus sekolah di Desa Tambusai Barat. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi data. Sedangkan untuk analisis data peneliti menggunakan analisis kualitatif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Instrumen dalam penelitian ini yaitu peneliti itu sendiri dengan di dukung oleh alat bantu pengumpul data seperti alat recorder atau perekam, kamera, dan catatan lapangan. Untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data, maka penelitian menggunakan pedoman wawancara.

# HASIL DAN PEMBAHASAN

# Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Di Desa Tambusai Barat Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu.

# Pendidikan merupakan salah satu usaha yang pada dasarnya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, dan langkah untuk mencapai cita-cita suatu bangsa (Haidar Putra 2014:11). Pendidikan sangatlah penting tapi berbeda dengan Desa Tambusai Barat, banyak terdapat anak yang putus sekolah telah menjadi salah satu permasalahan yang serius yang harus segera mendapat penanganan yang optimal dari semua kalangan masyarakat.

Anak putus sekolah merupakan keadaan dimana anak mengalami keterlantaran karena sikap dan perlakuan orang tua yang tidak memberikan perhatian yang layak terhadap proses tumbuh kembang anak tanpa memperhatikan hak-hak anak untuk mendapatkan pendidikan yang layak. Putus sekolah merupakan predikat yang diberikan kepada mantan peserta didik yang tidak mampu menyelesaikan suatu jenjang pendidikan, sehingga tidak dapat melanjutkan studinya ke jenjang pendidikan berikutnya. Ary. H. Gunawan (2010:32).

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan dalam penelitian di Desa Tambusai Barat Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu, terdapat lima faktor penyebab anak putus sekolah, diantaranya yaitu yang pertama faktor ekonomi. berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti tentang faktor penyebab anak putus sekolah yang salah satu diantaranya karena faktor ekonomi kedua orangtua. Latar belakang ekonomi masyarakat di Desa Tambusai Barat Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu rata-rata menengah ke bawah. Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi kepada anak ataupun orangtua anak yang putus sekolah yang rata-rata bekerja sebagai buruh petani atau berkebun di ladang milik tetangga. Dengan pekerjaan buruh kebun atau bertani membuat penghasilan setiap minggu nya tidak menentu yang membuat ekonomi orang tua anak yang putus sekolah terganggu dengan masalah biaya sekolah maupun biaya keinginan anak terhadap kendaraan untuk bersekolah. Pendapatan orangtua anak yang putus sekolah berdasarkan hasil wawancara di setiap bulannya kurang dari satu juta, dan dari penghasilan yang kurang dari satu juta itu untuk kebutuhan pokok sehari-hari dan orangtua anak yang putus sekolah juga tidak melarang anaknya untuk bekerja karena mereka merasa juga bisa terbantu dengan anaknya yang juga sudah bekerja. sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ridwan (2019:04), ketidakmampuan orangtua untuk membiayai segala proses yang dibutuhkan selama pendidikan anaknya merupakan faktor ekonomi penyebab anak putus sekolah.

Faktor kedua yaitu kurangnya perhatian orangtua. Perhatian orangtua adalah pemusatan tenaga psikis terhadap kegiatan belajar anak secara sengaja dan terus menerus yang dilandasi kesadaran (Slameto, 2008:21). Perhatian orangtua dalam pendidikan anak sangat diperlukan dan memegang peran dalam menentukan pencapaian prestasi belajar atau secara umum keberhasilan anak itu sendiri. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan dalam penelitian di Desa Tambusai Barat, Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu di peroleh beberapa penjelasan mengenai faktor penyebab anak putus sekolah yang salah satu faktornya karena kurangnya perhatian orangtua. Para orangtua tidak memberikan arahan terhadap anak tentang pentingnya pendidikan, Ketika dulu waktu anak bersekolah, tidak memperhatikan pekerjaan rumah anaknya. Ketika anak memutuskan untuk tidak lagi melanjutkan sekolah, orangtua tidak memberikan teguran yang keras. Selain itu berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan di setiap ada waktu senggang selalu mengajak anak-anaknya untuk membantu bekerja tani, dari hal itu anak berfikir bahwa bertani bisa menghasilkan uang yang banyak di bandingkan bersekolah.

Faktor ketiga yaitu kurangnya fasilitas belajar di sekolah. Fasilitas belajar merupakan perlengkapan belajar yang langsung maupun tidak langsung yang dapat digunakan guru untuk memudahkan, melancarkan dan menunjang dalam kegiatan belajar siswa. Dengan adanya fasilitas belajar yang sudah memadai, akan mempengaruhi kreativitas seorang guru dalam proses pembelajaran sehingga tercipta pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dalam penelitian di Desa Tambusai Barat, Kecamatan Tambusai, Kabupaten Rokan Hulu, salah satu faktor yang menyebabkan anak putus sekolah dikarenakan faktor kurang tersedianya fasilitas belajar. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara yang menunjukkan bahwa sebagian besar anak di Desa Tambusai Barat putus sekolah. hal ini dikarenakan faktor kurangnya fasilitas belajar terutama dalam media pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, dengan tidak tersedianya fasilitas media pembelajaran membuat siswa tidak tertarik dalam kegiatan belajar, hal ini dikarenakan pembelajaran yang hanya menjelaskan kemudian latihan soal tanpa memperlihatkan atau menggunakan media pembelajaran, sehingga membuat pembelajaran tidak menyenangkan dan siswa menjadi malas untuk bersekolah.

Faktor ke empat yaitu karena kurangnya minat belajar. Wina Sanjaya (2007:69), minat belajar adalah aspek yang dapat menentukan motivasi seseorang dalam melakukan aktivitas tertentu. Slameto (2003:180) mengatakan bahwa minat belajar adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Dari kedua pengertian yang di kemukakan, dapat dipahami bahwa minat merupakan penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu yang berada diluar diri seseorang. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat yang di timbulkannya. Siswa yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tertentu. Hal ini berarti indikator minat belajar yaitu rasa suka/senang dalam aktivitas belajar, rasa ketertarikan untuk belajar, adanya kesadaran untuk belajar tanpa di suruh, berpartisipasi dalam aktivitas belajar, dan memberikan perhatian yang besar dalam belajar.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dalam penelitian di Desa Tambusai Barat, Kecamatan Tambusai, Kabupaten Rokan Hulu, salah satu faktor yang menyebabkan anak putus sekolah dikarenakan faktor minat belajar. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara yang menunjukkan bahwa sebagian besar anak di Desa Tambusai Barat putus sekolah. Hal ini dikarenakan faktor minat anak itu sendiri yang memiliki perasaan tidak senang pada materi pembelajaran yang ada di sekolah selain itu penyebab anak putus sekolah di Desa Tambusai Barat yaitu rasa tidak tertarik dalam kegiatan belajar hal ini dikarenakan anak putus sekolah lebih tertarik untuk bekerja, salah satunya bekerja di bengkel sekaligus belajar memodifikasi motor, selain itu penyebab anak tidak tertarik belajar dikarenakan lebih tertarik bekerja membantu ibunya berjualan. Anak yang putus sekolah juga tidak menunjukkan perhatian hal ini dapat diketahui dari hasil wawancara anak yang putus sekolah tidak memperhatikan penjelasan materi yang di sampaikan oleh pendidik dan tidak terlibat dalam kegiatan belajar.

Faktor ke lima yaitu faktor lokasi. Sumaatmaja (1988:118), lokasi sangat erat kaitannya dengan jarak di permukaan bumi. Suatu gejala akan sangat strategis dan mempunyai nilai guna yang tinggi jika terletak pada lokasi yang menguntungkan. Menurut Fandy Tjiptono (2002:92), faktor yang mempengaruhi lokasi yaitu akses, visibilitas, lalu lintas, tempat parker yang luas, ekspansi, lingkungan, persaingan dan peraturan pemerintah. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dalam penelitian di Desa Tambusai Barat, Kecamatan Tambusai, Kabupaten Rokan Hulu, salah satu faktor yang menyebabkan anak putus sekolah dikarenakan faktor lokasi. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara yang menunjukkan bahwa sebagian besar anak di Desa Tambusai Barat putus sekolah. Hal ini dikarenakan faktor lokasi jarak antara rumah dengan sekolah yang jauh. Anak yang putus sekolah merasa enggan untuk bersekolah karena jarak tempuh yang cukup jauh di tambah lagi dengan faktor cuaca yang kurang mendukung dan tidak tersedianya kendaraan pribadi untuk bersekolah.

# KESIMPULAN

Berdasarkan sejumlah temuan penelitian yang dilakukan pada pembahasan sebelumnya mengenai “ Faktor-Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Di Desa Tambusai Barat Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu” maka secara umum dapat disimpulkan sebagai berikut : penyebab anak yang putus sekolah di Desa Tambusai Barat karena di sebabkan oleh faktor yang paling dominan yang menyebabkan anak putus sekolah adalah rendahnya pendapatan ekonomi orangtua anak yang putus sekolah. kurangnya perhatian orangtua juga menyebabkan anak putus sekolah. orangtua yang sudah lelah bekerja tidak memperhatikan pendidikan anaknya dan lebih mempercayakan kepada guru yang ada di sekolah, faktor fasilitas belajar yang kurang, faktor minat belajar dari anak itu sendiri dan faktor lokasi atau jarak tempuh yang jauh menuju sekolah.

# DAFTAR PUSTAKA

Ali Imron. 2012. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah.* Jakarta : Bumi Aksara.

Djumali. 2014. *Landasan Pendidikan*. Yogyakarta : Gava Media.

Driyakara. 2007. *Driyakara Tentang Pendidikan*. Yogyakarta : Yayasan Kanisius.

Gunawan, Ary.H. 2010. *Sosiologi Pendidikan.* Jakarta : Rineka Cipta.

Haidar Putra. 2014. *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia*. Jakarta : Fajar Interpratama Offset.

Ridwan, dkk. 2019. Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah. *Jurnal Salami IPS*. Vol.12. No. 01.

Sanjaya Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana.

Slameto. 2015. *Peranan Ayah Dalam Pendidikan Anak Dan Hubungannya Dengan Prestasi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.

Sugiyono. 2014. *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Tjiptono, Fandy. 2002. *Strategi Pemasaran*. Yogyakarta : Penerbit Andi.